

## Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Subsektor Bank Swasta Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024

Luthfia Nabillah<sup>a\*</sup>, Triyono Adi Tristanto<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Manajemen, Institut Bisnis Informatika Kosgoro 1957, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 16-09-2025

Revised : 26-09-2025

Accepted : 01-10-2025

**Keywords:** *Conventional Private Banks, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)*

**Kata Kunci:** *Bank Swasta Konvensional, Net Profit Margin (NPM), Pertumbuhan Laba, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)*

Corresponding Author:

[Luthfianabillah24@gmail.com](mailto:Luthfianabillah24@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*The objective of this quantitative study is to analyze the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on profit growth in the conventional private bank subsector. The approach used is quantitative associative using secondary data obtained from financial statements published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses purposive sampling techniques to produce 24 companies with criteria as research samples. The analysis findings indicate each variable has a different impact on profit growth. Partially, ROA significantly affects profit growth, describing asset turnover as measured by sales volume. Assets that are managed effectively will increase investor confidence in investing so that they can increase profits. On the other hand, ROE has no significant influence, meaning that the amount of the owner's return on capital does not contribute much to the increase in the company's profit can occur due to other factors. However, NPM shows a positive significant influence on profit growth, which shows that the higher the NPM a company has, the greater the profit growth that can be achieved. Then, simultaneously, ROA, ROE, and NPM have been proven to significantly influence profit growth. Information on ROA and NPM can be used as the main indicator to assess the bank's ability to generate profits consistently.*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah studi kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), serta Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan labanya pada subsektor bank swasta konvensional. Pendekatan yang dipakai yaitu asosiatif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang ditemukan dari laporan

keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta memanfaatkan teknik purposive sampling menghasilkan 24 perusahaan yang berkriteria sebagai sampel penelitiannya. Hasil analisis memperlihatkan adanya perbedaan pengaruh dari masing-masing variabel terhadap pertumbuhan labanya. Secara parsial, ROA dengan signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba, menjelaskan bagaimana volume penjualan digunakan untuk mengukur perputaran asetnya. Aset yang dikelola secara efektif akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga bisa meningkatkan perolehan laba. Sebaliknya, ROE tidak memiliki pengaruh signifikan, artinya besarnya pengembalian modal pemilik tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kenaikan laba perusahaan bisa terjadi karena faktor lain. Di sisi lain, NPM menunjukkan pengaruh positif serta signifikan pada pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa tingginya NPM yang dimiliki perusahaan, maka besar pula pertumbuhan laba yang dapat dicapai. Lalu, ROE, ROA, serta NPM terbukti signifikan mempengaruhi pertumbuhan labanya secara simultan. Informasi mengenai ROA dan NPM dapat dijadikan indikator utama untuk menilai kapasitas bank dalam memperoleh laba secara konsisten.

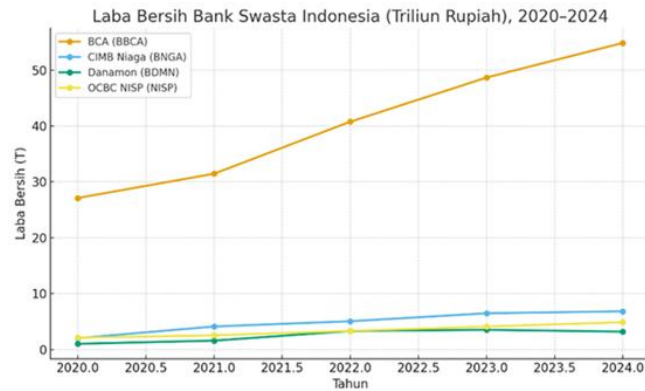
## **PENDAHULUAN**

Perbankan berperan dalam mengumpulkan dana publik, mendistribusikannya kembali sebagai kredit, serta menyediakan layanan keuangan yang menunjang pertumbuhan ekonomi. Namun, awal tahun 2020, epidemi COVID-19 mulai menyebar ke seluruh dunia memberikan guncangan besar terhadap stabilitas keuangan internasional.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Indonesia berkontraksi sebesar -2.07% (Badan Pusat Statistik, 2021). (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) mencatat peningkatan rasio kredit bermasalah yang signifikan, sementara permintaan kredit baru menurun drastis akibat turunnya aktivitas ekonomi.

(Rahayu, 2018) berpendapat bahwa laba perusahaan berperan penting dalam menentukan masa depan keberlangsungan perusahaan. Jika laba perbankan terus meningkat, hal ini dapat menarik investor lain karena berhubungan dengan jumlah dividen yang meningkat.

Awal tahun 2020, laba bank swasta mengalami penurunan signifikan akibat pandemi, seperti BCA yang mencatat Rp27,1 triliun, CIMB Niaga Rp2,01 triliun, Danamon Rp1,01 triliun, dan OCBC NISP Rp2,10 triliun. Namun, pada 2024 seluruhnya berhasil pulih dengan peningkatan laba, masing-masing menjadi Rp54,9 triliun, Rp6,82 triliun, Rp3,18 triliun, dan Rp4,87 triliun.

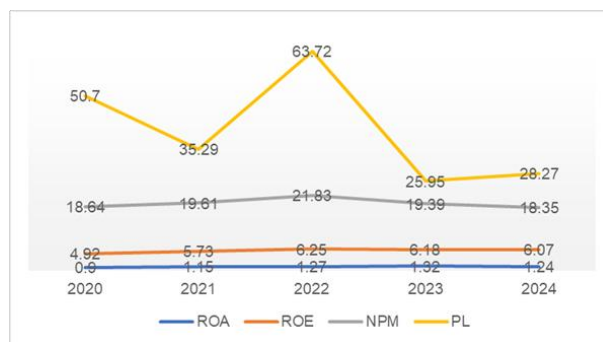


**Gambar 1.** Grafik Laba Bersih Bank Swasta 2020-2024

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BCA, CIMB Niaga, Danamon, dan OCBC NISP (2020-2024), data diolah penulis.

Grafik memperlihatkan pemulihan laba dengan pola berbeda. BCA mencatat pertumbuhan konsisten, Danamon dan CIMB Niaga sempat mengalami fluktuatif namun tetap positif, sedangkan OCBC NISP dengan pola stabil. Perbedaan ini menegaskan perbedaan peran utama efisiensi manajemen, kualitas aset, dan strategi digitalisasi (Razermera et al., 2024).

Kinerja bank swasta tidak hanya terlihat dari laba bersih, tetapi juga dari rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM yang menunjukkan fluktuasi sekaligus keterkaitannya dengan pertumbuhan laba. Grafik berikut menyajikan rata-rata perkembangan rasio keuangan dan pertumbuhan laba bank swasta selama lima tahun terakhir.

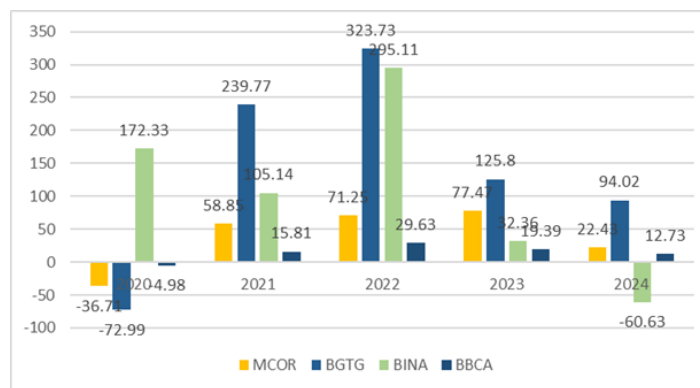


**Gambar 2.** Rata-Rata ROA, ROE, NPM, dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Konvensional Periode 2020-2024

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah penulis.

Pada 2020–2024, rasio profitabilitas bank swasta relatif stabil di level menengah. ROA mencatat 0,9%–1,32% menunjukkan aset belum optimal, ROE terlihat kisaran 5%–6% mencerminkan pengembalian modal yang terjaga, dan NPM 18%–22% sempat puncak di 2022 lalu menurun, menandakan efisiensi operasional cukup baik meskipun bergejolak.

Secara keseluruhan, laba bank swasta mengalami penurunan pada 2020 akibat pandemi, lalu pulih dan naik pada 2022–2024 karena pemulihan ekonomi, pertumbuhan kredit, perbaikan kualitas aset, dan digitalisasi, sehingga memperkuat posisi bank swasta sebagai pilar utama perbankan Indonesia di tengah persaingan dan kesulitan ekonomi global (Pramitasari, 2023).



**Gambar 3.** Pertumbuhan Laba Bank Swasta Konvensional Periode 2020-2024 (Dalam Persentase)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah penulis.

Perbedaan pertumbuhan laba menunjukkan pemulihan bank swasta pascapandemi tidak seragam karena faktor efisiensi operasional, pemanfaatan teknologi, dan faktor eksternal. Untuk tetap kompetitif di tengah kondisi ekonomi fluktuatif, bank perlu menyeimbangkan profitabilitas melalui manajemen risiko, inovasi produk, serta kebijakan yang efektif guna menjaga pertumbuhan laba berkelanjutan (Razermera et al., 2024).

Temuan terdahulu tentang bagaimana rasio keuangan mempengaruhi kenaikan labanya memperlihatkan hasil yang beragam. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada periode sebelum pandemi atau hanya menganalisis bank BUMN. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh ROE, ROA, serta NPM terhadap pertumbuhan labanya pada bank swasta konvensional periode 2020-2024 penting untuk dilakukan.

Teori profitabilitas menjelaskan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dari operasional. Menjadikan tolak ukur efektivitas manajemen dan kondisi keuangan secara

keseluruhan. Dengan mengukur profitabilitas, terlihat sejauh mana modal dan aset dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan (Sanjaya & Fajri Rizky, 2016)

*Return On Assets (ROA)*; (Mainata & Ardiani, 2018) berpendapat ROA ialah rasio penting bagi bank untuk mengevaluasi efektivitas aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, ROA memperlihatkan efektivitas manajemen saat memanfaatkan aset untuk memperoleh laba, di mana semakin tinggi rasio laba bersih terhadap aset, makin baik kinerja perusahaannya.

*Return On Equity (ROE)*; ROE ialah rasio yang membandingkan modal yang dimiliki dengan laba bersih yang diperoleh, serta memperlihatkan jumlah keuntungan yang akan diterima pemilik saham (Sari, 2021). Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif bisnis memanfaatkan sumber dayanya yang dimiliki untuk memperoleh laba terhadap ekuitas.

*Net Profit Margin (NPM)*; (Dianitha et al., 2020) berpendapat NPM ialah proporsi yang menunjukkan banyaknya laba bersih bisnis. Rasio ini berfungsi sebagai indikator profitabilitasnya dengan membandingkan laba bersih sesudah dikurangi beban bunga serta pajak terhadap pendapatan penjualannya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba dibanding tahun sebelumnya dan menjadi informasi penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Karena laba selalu berubah, perusahaan perlu beradaptasi agar tetap mampu memenuhi kewajiban (Estininghadi, 2019).

## **METODE**

Penelitian dijalankan pada bank swasta konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama lima bulan, yakni Februari hingga Juli 2025. Desain penelitian mencakup variabel dependen berupa pertumbuhan laba dan 3 variabel independen yakni ROA, ROE, serta NPM. Serta memanfaatkan data kuantitatif, sedangkan metode dokumentasi dimanfaatkan dalam prosedur pengumpulan datanya. Pemilihan sampelnya memanfaatkan metode *purposive sampling*, di mana penelitian ditentukan dengan kriteria tertentu dengan prosedur sampel ini, dengan demikian, menghasilkan 24 perusahaan yang selaras dengan kriteria ini selama lima periode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

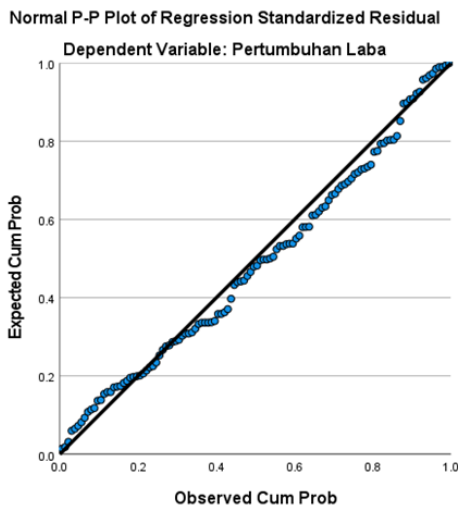
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	.07	11.54	1.9667	1.99877
ROE	120	.28	20.94	6.2843	4.65691
NPM	120	1.14	56.95	19.4583	14.33978
Pertumbuhan Laba	120	-87.85	116.89	17.3292	43.01010
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Olah data SPSS 27

Merujuk temuan statistik deskriptifnya, variabel ROA memiliki nilai antara 0,07 hingga 11,54 dengan rata-rata 1,9667 dan standar deviasi 1,99877, menunjukkan pemanfaatan aset untuk laba masih rendah dan bervariasi antar bank. Variabel ROE berkisar 0,28–20,94 dengan rata-rata 6,2843 serta standar deviasi 4,65691, menandakan perbedaan signifikan dalam penggunaan ekuitas. NPM tercatat pada rentang 1,14–56,95 dengan rata-rata 19,4583 dan standar deviasi 14,33978, mengindikasikan margin laba bersih cukup tinggi meski kinerja antar bank berbeda. Sementara itu, pertumbuhan laba berkisar 1,00–12,51, rata-rata 7,3019 serta standar deviasi 2,57207, mencerminkan ketidakstabilan dalam kinerja pertumbuhan laba bank.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Gambar 4.** Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Olah data SPSS 27

Hasil pengujian grafik normal P-Plot memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar di dekat garis diagonalnya, jadi data berdistribusi normal sehingga sampel penelitian

dapat dinilai layak untuk dianalisis selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

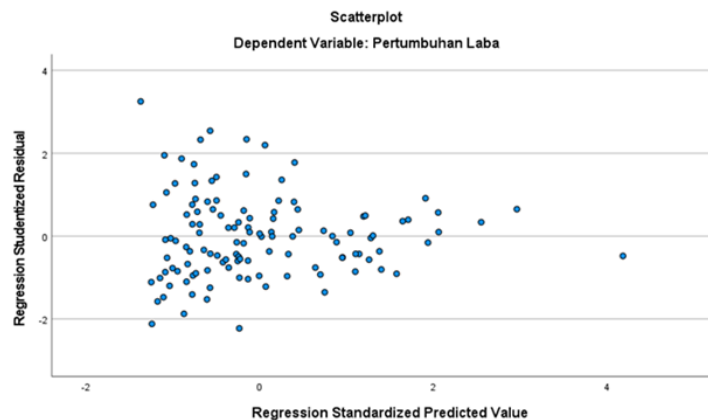
**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ROA	.776	1.289
ROE	.410	2.441
NPM	.480	2.084

Sumber: Olah data SPSS 27

Merujuk tabel 2, semua variabel independent mempunyai nilai tolerance  $> 0,100$  serta VIF  $< 0,10$ , yaitu ROA 1,289, ROE 2,441, NPM 2,084 sehingga kesimpulannya, model regresinya bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Olah data SPSS 27

Merujuk gambar 5, di sekitar sumbu Y, titik-titik tersebar acak tanpa pola yang jelas, menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas, maka model regresinya layak digunakan untuk prediksi pertumbuhan labanya dengan variabel ROA, ROE, dan NPM.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.171	39.15474	1.610

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS 27

Temuan uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,610 dengan  $dL = 1,6513$  dan  $dU = 1,7536$ , kesimpulannya terdapat autokorelasi pada model regresinya. Untuk mengatasinya, dilakukan analisis lanjutan menggunakan metode Cochrane-Orcutt yang dianggap efektif sebagai alternatif penyelesaian masalah autokorelasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcutt

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.202	38.27514	1.858

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Olah data SPSS 27

Hasil tabel 4 memperlihatkan nilai DW terbaru sebanyak 1,858, yang ada di rentang  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,6513 < 1,858 < 2,2464$ ), jadi kesimpulannya, tidak ada autokorelasinya.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.990	6.534		-1.070	.28
	ROA	7.814	2.039	.363	3.833	.00
	ROE	-1.236	1.204	-.134	-1.027	.30
	NPM	.859	.361	.287	2.379	.01

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS 27

Hasil regresi menunjukkan konstanta sebesar -6,990, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka pertumbuhan laba juga -6,990. Koefisien ROA (X1) positif 7,814, menandakan setiap kenaikan satu satuan ROA meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 7,814. Sebaliknya, koefisien ROE (X2) negatif -1,236, sehingga setiap kenaikan satu satuan ROE menurunkan pertumbuhan laba sebesar 1,236. Sementara itu, koefisien NPM (X3) positif 0,859, artinya pertumbuhan laba meningkat sebanyak 0,859 untuk setiap peningkatan satu satuan NPM.

## Uji T

**Tabel 6.** Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6.990	6.534		-1.070	.28
	ROA	7.814	2.039	.363	3.833	.00
	ROE	-1.236	1.204	-.134	-1.027	.30
	NPM	.859	.361	.287	2.379	.01

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS 27

Temuan uji t menunjukkan bahwa ROA memiliki thitung 3,833 > ttabel 1,67528 dengan Sig 0,001 < 0,05, sehingga dengan positif serta signifikan mempengaruhi pertumbuhan labanya (H0 ditolak, H1 diterima). Sementara itu, variabel ROE mempunyai thitung -1,236 < ttabel 1,67528 dengan Sig 0,307 > 0,05, jadi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pertumbuhan labanya (H0 diterima, H2 ditolak). Untuk variabel NPM, diperoleh thitung 2,379 > ttabel 1,67528 dengan Sig 0,019 < 0,05, sehingga terbukti positif serta signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba (H0 ditolak, H3 diterima).

## Uji F

**Tabel 7.** Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42295.495	3	14098.498	9.196	.000 <sup>b</sup>
	Residual	177838.890	116	1533.094		
	Total	220134.385	119			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

Sumber: Olah data SPSS 27

Tabel 7 menunjukkan Fhitung 9,196 > Ftabel 2,68 dengan Sig < 0,05, lalu H0 ditolak serta H4 diterima, jadi ROE, ROA, dan NPM dengan signifikan mempengaruhi pertumbuhan labanya secara simultan.

### Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations			
		ROA	ROE	NPM	Pertumbuhan Laba
ROA	Pearson Correlation	1	.469**	.293**	.384**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	120	120	120	120
ROE	Pearson Correlation	.469**	1	.719**	.243**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.008
	N	120	120	120	120
NPM	Pearson Correlation	.293**	.719**	1	.297**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.001
	N	120	120	120	120
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	.384**	.243**	.297**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.001	
	N	120	120	120	120

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS 27

Hasil korelasi menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan rendah namun searah dan signifikan dengan pertumbuhan laba sebesar 0,384, ROE juga menunjukkan hubungan rendah searah dan signifikan sebesar 0,243, serta NPM memiliki hubungan rendah searah dan signifikan sebesar 0,297 terhadap pertumbuhan laba.

### Uji Korelasi Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.171	39.15474

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS 27

Tabel 9 memperlihatkan nilai Adjusted R Square sebanyak 0,171, artinya ROA, ROE, dan NPM menjelaskan 17,1% variasi pertumbuhan laba, sementara 82,9% dipengaruhi faktor lain diluar kajian ini.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Temuan ini memperlihatkan bahwa ROA dengan signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba, karena semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan untuk mengelola aset sehingga mampu meningkatkan laba dan peluang ekspansi. Sebaliknya, ROE tidak berpengaruh signifikan karena hanya menilai laba dari modal sendiri tanpa memperhitungkan efisiensi aset maupun faktor eksternal, sehingga fluktuasi laba, struktur modal, dan kebijakan dividen membuat ROE tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba. Sementara itu, NPM terbukti berpengaruh positif signifikan karena bank mampu menjaga efisiensi biaya dan meningkatkan margin keuntungan, yang mendorong kenaikan laba bersih secara konsisten. Selanjutnya, ROA, ROE, serta NPM dengan signifikan mempengaruhi pertumbuhan labanya secara simultan, karena peningkatan ketiga variabel tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang kuat dan sehat.

#### **Saran**

Bagi perbankan, disarankan meningkatkan ROA dan NPM karena keduanya signifikan mempengaruhi pertumbuhan labanya, sambil tetap memperhatikan struktur modal dan kebijakan dividen untuk menjaga stabilitas. Bagi akademisi, temuan ini bisa berfungsi sebagai referensi untuk kajian di masa mendatang, termasuk perbandingan antar jenis bank atau sektor lain. Bagi investor, ROA dan NPM dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kemampuan bank menghasilkan laba. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel dan mempertimbangkan faktor eksternal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10.
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap

- Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Tahun OJK 2020*. 59–90. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Pramitasari, T. D. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 : Kinerja Dan Strategi Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 164–176. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.261>
- Rahayu, R. S. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. 95.
- Razermara, T., Brijlal, P., & Jwara, N. (2024). The Impact of Risk Management on Banks' Profitability: A South African Perspective. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 56–65. <https://doi.org/10.32479/IJEFI.16195>
- Sanjaya, S., & Fajri Rizky, M. (2016). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.
- Sari, R. M. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*.